

PENGARUH KUALITAS PENYUSUNAN KTSP, SIKAP MASYARAKAT, DAN KEPERCAYAAN MASYARAKAT PADA KELULUSAN SISWA, TERHADAP IMPLEMENTASI KTSP JENJANG SMP DI JAKARTA

Risma Uly Manalu
Rismauly12@gmail.com
Universitas Kristen Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study to determine 1) the impact on the quality of the curriculum implementation process of the preparation of the curriculum; Public confidence in the students' graduation; and 2) the effect of the preparation process quality on the Implementation of SBC SBC. 3) the influence of public attitudes on the graduation of the students on the Implementation of the SBC and 4) the effect of public confidence in the students' graduation on the Implementation of the SBC. The research was conducted in the first semester of the year 2014/2015. Respondents consisted of 54 junior high school teachers from several schools in Jakarta. Technique data collecting instrument comprising 30 questions using a questionnaire to measure three independent variables, and a questionnaire to measure the dependent variable. Data processing is a descriptive study and hypothesis testing using multiple regression analysis techniques. The results of multiple regression analysis showed that statistically (a) significant difference Quality Process SBC, Public Attitudes toward Graduation UN, and Faith Communities to Graduation UN students, together, towards the implementation of SBC ($F = 6.781$; $Sig. = 0.001$); (B) there is a significant influence on the Quality Process Implementation SBC ($t = -2.188$; $Sig. = 0.033$).

Keywords: Preparation of SBC, Attitudes, Beliefs society, UN.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui 1) pengaruh Implementasi KTSP terhadap kualitas proses penyusunan KTSP; Kepercayaan masyarakat pada kelulusan siswa; dan 2) pengaruh Kualitas proses penyusunan KTSP terhadap Implementasi KTSP. 3) pengaruh sikap masyarakat pada kelulusan siswa terhadap Implementasi KTSP dan 4) pengaruh kepercayaan masyarakat pada kelulusan siswa terhadap Implementasi KTSP. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun 2014/2015. Responden terdiri dari 54 guru SMP dari beberapa sekolah di Jakarta. Teknik pengumpulan data instrument yang terdiri 30 soal menggunakan tiga angket untuk mengukur variable bebas, dan satu angket untuk mengukur variable terikat. Pengolahan data penelitian dilakukan secara deskriptif dan pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis regresi ganda. Hasil analisis regresi ganda menunjukkan bahwa secara statistik (a) terdapat pengaruh yang signifikan Kualitas Proses Penyusunan KTSP, Sikap Masyarakat terhadap Kelulusan UN, dan Kepercayaan Masyarakat terhadap Kelulusan UN siswa, secara bersama-sama, terhadap Implementasi KTSP ($F=6,781$; $Sig.=0,001$); (b) terdapat pengaruh yang signifikan Kualitas Proses Penyusunan KTSP terhadap Implementasi KTSP ($t=-2.188$; $Sig.= 0.033$).

Kata kunci: Penyusunan KTSP, Sikap masyarakat, Kepercayaan masyarakat, UN.

PENDAHULUAN

Usaha pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan senantiasa dilakukan. Tidak dipungkiri bahwa kualitas pendidikan dasar dan menengah menjadi persoalan nasional. Kondisi ini terlihat, mulai dari pencapaian Nilai Ebtanas Murni (NEM), khususnya untuk SMP. Keadaan ini berlanjut dengan munculnya Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang menetapkan persyaratan kelulusan bagi siswa SMP dalam menempuh Ujian Nasional (UN) hingga sekarang. Materi pelajaran yang diujikan pada UN saat ini ada 4, yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam. Kelulusan untuk siswa SMK, harus memenuhi nilai kompetensi keahlian kejuruan dengan nilai minimal 6. Nilai tersebut dipenuhi berdasarkan gabungan antara 70% nilai Ujian Praktik Kejuruan (UPK) dan 30% nilai Ujian Teori Kejuruan (UTK). Selain hal di atas, pemerintah melalui Departemen Pendidikan memperlengkapi instrument yang digunakan untuk peningkatan kualitas pendidikan Indonesia, antara lain lahirnya, tentang Guru dan Dosen. Salah satu isi undang-undang tersebut adalah menetapkan bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksud adalah menyelesaikan program pendidikan S1 atau D4 dengan harapan sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi pedagogic, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi social. Sertifikat pendidik diperoleh dari perguruan tinggi yang ditunjuk pemerintah dan diselenggarakan semenjak tahun 2006 melalui jalur portofolio bagi masing-masing guru. Kondisi di atas menunjukkan bahwa kurikulum sangat diperlukan dalam usaha peningkatan kualitas/lulusan pendidikan.

Sebagaimana diungkapkan Howell & Molet (2006, h. 246) bahwa kurikulum sangat penting untuk semua kegiatan pembelajaran di semua jenjang pendidikan, karena kurikulum menentukan hal-hal yang harus dipelajari siswa. Oleh karena itu, kurikulum seharusnya selalu mengikuti perkembangan IPTEK, artinya kurikulum dapat berubah-ubah. Masyarakat sangat mengharapkan, bahwa dengan pendidikan Indonesia yang berkualitas akan menghasilkan lulusan yang kualitas pula.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP; 2006, h. 5) mendefinisikan Kurikulum

Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum ini terdiri atas: Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan, yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Struktur dan Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dalam Standar Isi, meliputi mata pelajaran agama dan akhlak mulia; kewarganegaraan dan kepribadian, IPTEK, estetika, jasmani, olahraga dan kesehatan. Penyusunan KTSP dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap satuan pendidikan di bawah koordinasi Dinas Pendidikan provinsi untuk pendidikan menengah.

Acuan operasional penyusunan KTSP yang dibuat oleh BSNP, adalah: Kurikulum disusun yang memungkinkan semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan imtaq dan akhlak mulia; Kurikulum disusun dengan memperhatikan potensi, tingkat perkembangan, minat, kecerdasan intelektual, emosional dan social, spiritual dan karakteristik peserta didik. Kurikulum harus memuat keragaman karakteristik lingkungan untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan pengembangan daerah; Kelulusan siswa menunjuk kepada suatu kondisi tertentu yang dialami siswa secara bersama-sama tentang peristiwa ujian nasional. Pelaksanaan ujian nasional adalah puncak bagi siswa pada jenjang kelas terakhir setelah mengikuti pembelajaran dalam kurun waktu berlandaskan KTSP. Kriteria Kelulusan Peserta Didik. Kelulusan peserta didik SMP ditetapkan berdasarkan perolehan Nilai Akhir (NA), yaitu sebagai berikut :

$$NA = 60 \% \text{ Nilai Ujian Nasional} + 40 \% \text{ Nilai Sekolah}$$

Peserta didik SMP dinyatakan lulus Ujian Nasional; jika : Nilai rata-rata NA paling rendah 5.5 dan nilai tiap mata pelajaran paling rendah 4.0.

Dengan kondisi bahwa Pelaksanaan evaluasi bersifat Evaluasi Komprehensif dan Kriteria Kelulusan Peserta Didik. Kelulusan peserta didik SMP ditetapkan berdasarkan perolehan Nilai Akhir, maka kepercayaan masyarakat terhadap kelulusan siswa semakin positif. Perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia, adalah diperlukan untuk

menyongsong dunia pendidikan persekolahan yang lebih maju dan berkualitas. Perubahan tersebut antara lain diwujudkan dengan lahirnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Berkaitan dengan hal itu, implementasi kurikulum tetap mengikuti prosedur-prosedur yang benar dan dapat dipertanggung-jawabkan, antara lain dengan memperhatikan perencanaan yang baik, penyediaan sumber daya yang sesuai, dan guru-guru yang berkualitas dalam bidang pendidikan. Penyusunan dan pengembangan KTSP selain berpedoman pada acuan dari BSNP, juga memperhatikan (a) Analisis Konteks, yakni berisi analisis Standar Isi (SI) dan Standar kemampuan Lulusan; (b) Analisis kondisi yang ada dari satuan pendidikan yang meliputi peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, biaya dan program-program; dan (c) Analisis peluang dan tantangan yang ada di masyarakat dan lingkungan sekitar, komite sekolah, dewan pendidikan, dinas pendidikan, asosiasi profesi, dunia industri dan dunia kerja, sumber daya alam dan sosial budaya..

Dengan demikian, diduga bahwa terdapat pengaruh kualitas proses penyusunan KTSP terhadap implementasi KTSP di persekolahan. Dengan demikian, diduga bahwa terdapat pengaruh sikap masyarakat pada kelulusan siswa terhadap implementasi KTSP. Berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan persekolahan yang menggunakan KTSP, kelulusan siswa tidak dapat dipisahkan dari penggunaan KTSP dalam penyusunan kisi-kisi soal Ujian Nasional. Pelaksanaan UN bersifat Evaluasi Komprehensif, dengan Kriteria kelulusan peserta didik SMP ditetapkan berdasarkan perolehan Nilai Akhir (NA), yang aturannya adalah Nilai Akhir (NA) = 60 % Nilai Ujian Nasional + 40 % Nilai Sekolah/ Madrasah; Peserta didik SMP/MTs dinyatakan lulus Ujian Nasional; jika : Nilai rata-rata NA paling rendah 5.5 dan nilai tiap mata pelajaran paling rendah 4.0. Kondisi demikian dapat memberikan suatu informasi akurat tentang hal-hal yang terkait ujian nasional sehingga dapat memunculkan tingkat kepercayaan tertentu dari masyarakat akan kualitas kelulusan siswa. Dengan demikian, diduga bahwa terdapat pengaruh kepercayaan masyarakat pada kelulusan siswa terhadap implementasi KTSP. Namun demikian, secara keseluruhan, berdasarkan uraian di atas diduga bahwa terdapat pengaruh Kualitas proses penyusunan KTSP, Sikap masyarakat, dan Kepercayaan masyarakat pada kelulusan siswa terhadap Implementasi KTSP.

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir dan permasalahan yang akan dipecahkan melalui penelitian ini, dapat disusun beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh kualitas proses penyusunan KTSP, Sikap masyarakat, dan Kepercayaan masyarakat pada kelulusan siswa terhadap Implementasi KTSP;
2. Terdapat pengaruh kualitas proses penyusunan KTSP terhadap Implementasi KTSP.
3. Terdapat pengaruh Sikap masyarakat pada kelulusan siswa terhadap Implementasi KTSP;
4. Terdapat pengaruh Kepercayaan masyarakat pada kelulusan siswa terhadap Implementasi KTSP.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian jenis asosiasi yang melibatkan beberapa variable penelitian. Desain penelitian tentang hubungan antara ketiga variable bebas dan satu variabel terikat :

Keterangan:

- X1 : Kualitas/Proses penyusunan KTSP (variable bebas)
- X2 : Sikap masyarakat terhadap kelulusan siswa (variable bebas)
- X3 : Kepercayaan masyarakat terhadap kelulusan siswa (variable bebas)
- Y : Implementasi KTSP (variable terikat)
- : Garis hubung masing-masing variable bebas ke variable terikat
- : Garis hubung ketiga variable bebas secara bersama-sama ke variable terikat

Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan teknik analisis data yang bersesuaian, yaitu sebagai berikut: Untuk menguji hipotesis penelitian pertama, menggunakan Analisis Regresi Multiple. Dalam analisis ini melibatkan tiga variable bebas dan satu variable terikat. Sebelum dilakukan analisis data, perlu dilakukan Uji Persyaratan Analisis Regresi Multiple ataupun Analisis Regresi Linear, yaitu : Uji Normalitas data, Uji Keberartian regresi, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Homoskedastisitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada pengujian tersebut menggunakan teknik Analisis Regresi Multiple. Dalam analisis ini melibatkan tiga variable bebas, yaitu Kualitas proses penyusunan KTSP, Sikap Masyarakat terhadap Kelulusan UN siswa, dan Kepercayaan masyarakat terhadap Kelulusan UN siswa Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS. Sebanyak sampel yang dilibatkan, yaitu 54 orang, dalam pengambilan data dari variable Implementasi KTSP, Kualitas proses penyusunan KTSP, Sikap Masyarakat terhadap Kelulusan UN, dan Kepercayaan masyarakat terhadap Kelulusan UN.

Tabel 1.
Hasil Analisis Uji Normalitas Data

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|------------|---------------------------------|----|-------------------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| ImplemKTSP | .106 | 54 | .196 | .967 | 54 | .140 |
| SikapKTSP | .101 | 54 | .200 [*] | .975 | 54 | .315 |
| KualifKTSP | .070 | 54 | .200 [*] | .976 | 54 | .341 |
| KeperKTSP | .066 | 54 | .200 [*] | .985 | 54 | .741 |

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil analisis SPSS sebagaimana terlihat pada Tabel 1, pada uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh harga Signifikansi untuk masing-masing variable Implementasi KTSP, Kualitas proses penyusunan KTSP, Sikap Masyarakat terhadap terhadap Kelulusan UN, dan Kepercayaan masyarakat terhadap terhadap Kelulusan UN, secara berturut-turut, adalah 0,196; 0,200; 0,200, dan 0,200. Masing-masing harga Signifikansi ini adalah lebih besar daripada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ sehingga hasil pengujian untuk masing-masing variable menunjukkan Ho diterima dan H1 ditolak. Dengan demikian, diambil kesimpulan bahwa masing-masing variable Implementasi KTSP, Kualitas proses penyusunan KTSP, Sikap masyarakat terhadap Kelulusan UN, dan Kepercayaan masyarakat terhadap Kelulusan UN adalah berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dengan kata lain, bahwa persyaratan normalitas data penelitian untuk dapat dilakukan analisis lanjutnya adalah terpenuhi. Berdasarkan *Normal Q-Q Plot* untuk masing-masing variable penelitian tampak bahwa data penelitian tersebar di sekitar garis lurus. Kondisi demikian mengilustrasikan bahwa data penelitian yang diselidiki masing-masing adalah berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa masing-masing data pada variable penelitian adalah berdistribusi normal.

Tabel 2.
Hasil Analisis Keberartian Regresi

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 2466.193 | 3 | 822.064 | 6.781 | .001 ^a |
| | Residual | 6061.140 | 50 | 121.223 | | |
| | Total | 8527.333 | 53 | | | |

a. Predictors: (Constant), KeperKTSP, KualifKTSP, SikapKTSP

b. Dependent Variable: ImplemKTSP

Kualitas proses penyusunan KTSP, Sikap masyarakat terhadap Kelulusan UN, dan Kepercayaan masyarakat terhadap Kelulusan UN siswa diperoleh harga $F=6,781$ dengan Signifikansi sebesar 0,001. Harga signifikansi ini ternyata lebih kecil daripada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ sehingga hasil pengujian keberartian regresi menunjukkan Ho ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian, diambil kesimpulan bahwa regresi yang terjadi dari keterkaitan variable-variabel penelitian adalah berarti. Hasil analisis data keterkaitan keempat variable penelitian dengan program SPSS terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3.
Hasil Analisis Statistik Kolinearitas

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 228.798 | 25.136 | | |
| | KualifKTSP | -.384 | .182 | .993 | 1.007 |
| | SikapKTSP | -.572 | .211 | .992 | 1.009 |
| | KeperKTSP | -.484 | .194 | .994 | 1.006 |

Berdasarkan hasil analisis sebagaimana terlintas pada Tabel 3, diperoleh bahwa terhadap masing-masing variable bebas pada komponen Variance Inflation Factor (VIF), yaitu 1,007; 1,009; dan 1,006; adalah kurang dari 10. Selain itu, harga Tolerance dari masing-masing variable bebas adalah lebih besar daripada 0,1. Dengan demikian, disimpulkan bahwa model regresi yang terjadi dari keterkaitan variable-variabel bebas Kualitas proses penyusunan KTSP, Sikap masyarakat terhadap Kelulusan UN, dan Kepercayaan masyarakat terhadap Kelulusan UN siswa tidak terdapat permasalahan yang berkenaan dengan multikolinearitas. Pengujian Autokorelasi terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4.
Hasil Analisis Statistik Durbin-Watson

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .538 ^a | .289 | .247 | 11.01012 | 1.818 |

a. Predictors: (Constant), KeperKTSP, KualifKTSP, SikapKTSP

b. Dependent Variable: ImplemKTSP

Dengan demikian, disimpulkan bahwa model regresi yang terbentuk dari variable-variabel bebas Kualitas proses penyusunan KTSP, Sikap masyarakat terhadap Kelulusan UN, dan Kepercayaan masyarakat terhadap Kelulusan UN siswa tidak terjadi permasalahan yang berkenaan dengan Autokorelasi, sehingga dapat dikatakan model regresi yang terjadi dikategorikan model yang baik. Kondisi hasil pengujian homoskedastisitas berlawanan dengan kondisi heteroskedastisitas. Keadaan heteroskedastisitas menunjukkan terjadinya ketidaksamaan varians residual pada model regresi yang terbentuk hasil analisis regresi. Oleh karenanya, dalam analisis data penelitian ini, pengujian homoskedastisitas digunakan untuk mengetahui suatu kondisi tidak terjadinya ketidaksamaan varians residual pada model regresi yang terbentuk hasil analisis regresi ganda. Penelitian ini melibatkan tiga variable bebas, yaitu Kualitas proses penyusunan KTSP, Sikap masyarakat terhadap Kelulusan UN siswa, dan Kepercayaan masyarakat terhadap Kelulusan UN siswa, sehingga penyelidikan homoskedastisitas diarahkan kepada model regresi yang mencakup ketiga variable bebas tersebut secara bersama-sama.

Tabel 5.
Statistik Deskriptif Data Penelitian

| Descriptive Statistics | | | |
|------------------------|----------|----------------|----|
| | Mean | Std. Deviation | N |
| ImplemKTSP | 116.1111 | 12.68436 | 54 |
| KualifKTSP | 63.5370 | 8.32752 | 54 |
| SikapKTSP | 84.1667 | 7.19997 | 54 |
| KeperKTSP | 81.6481 | 7.14581 | 54 |

Dengan demikian, disimpulkan bahwa model regresi yang terbentuk dari variable-variabel bebas Kualitas proses penyusunan KTSP, Sikap masyarakat terhadap Kelulusan UN, dan Kepercayaan masyarakat terhadap Kelulusan UN siswa tidak terjadi permasalahan yang berkenaan dengan homoskedastisitas, sehingga dapat dikatakan model regresi ganda yang terbentuk tidak terjadi ketidaksamaan varians residual. Penelitian ini terdiri atas empat variable, yaitu Implementasi KTSP, Kualitas proses penyusunan KTSP, Sikap masyarakat terhadap Kelulusan UN siswa, dan Kepercayaan masyarakat terhadap Kelulusan UN. Variabel Implementasi KTSP merupakan variable terikat, sedangkan ketiga variable lainnya merupakan variable bebas. Selain secara serentak yang melibatkan ketiga variable bebas tersebut, analisis data penelitian juga dilakukan untuk masing-masing variable bebas terhadap variable terikatnya. Secara

deskriptif, hasil penelitian ditunjukkan oleh Tabel 5.

Secara berturut-turut, sesuai dengan Tabel 5, Kualitas proses penyusunan KTSP sebesar 8,328; Sikap masyarakat terhadap Kelulusan UN sebesar 7,199; dan Kepercayaan masyarakat terhadap Kelulusan UN sebesar 7,146. Besarnya masing-masing standar deviasi selaras dengan besarnya pencapaian skor rata-ratanya, untuk ukuran sampel yang sama (54 orang).

Pengujian hipotesis penelitian secara bersama-sama dilakukan dengan teknik analisis Regresi Ganda. pertama menyatakan bahwa terdapat pengaruh Kualitas proses penyusunan KTSP, Sikap masyarakat terhadap Kelulusan UN, dan Kepercayaan masyarakat terhadap Kelulusan UN siswa terhadap Implementasi KTSP.

Tabel 6.
Hasil Analisis Regresi Ganda

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 2466.193 | 3 | 822.064 | 6.781 | .001 ^a |
| | Residual | 6061.140 | 50 | 121.223 | | |
| | Total | 8527.333 | 53 | | | |

a. Predictors: (Constant), KeperKTSP, KualifKTSP, SikapKTSP

b. Dependent Variable: ImplemKTSP

Pada tabel 6 diperoleh harga statistic F sebesar 6,781 dengan Signifikansi 0,001. Kondisi demikian menyebabkan Ho ditolak sehingga hipotesis penelitian atau H1 diterima pada taraf signifikansi 5%. Kondisi demikian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Kualitas proses penyusunan KTSP, Sikap masyarakat terhadap Kelulusan UN, dan Kepercayaan masyarakat terhadap Kelulusan UN siswa terhadap Implementasi KTSP secara statistik.

Besarnya kontribusi dari ketiga variable bebas tersebut terhadap Implementasi KTSP ditunjukkan oleh Tabel 7 berikut.

Tabel 7.
Hasil Analisis R-Square Ketiga Variabel Bebas

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .538 ^a | .289 | .247 | 11.01012 | 1.818 |

a. Predictors: (Constant), KeperKTSP, KualifKTSP, SikapKTSP

b. Dependent Variable: ImplemKTSP

Berdasarkan hasil analisis pada Table 7, ternyata besarnya R-square adalah 0,289. Dengan demikian, besarnya kontribusi dari variable Kualitas proses penyusunan KTSP, Sikap masyarakat terhadap Kelulusan UN, dan Kepercayaan masyarakat terhadap Kelulusan UN siswa secara bersama-sama terhadap Implementasi KTSP adalah 0,289. Hasil analisis regresi ganda berkenaan dengan masing-masing predictor terhadap kriterium menunjukkan bahwa

(a) konstanta pada garis regresi adalah 228.798 dengan harga $t = 9.103$ dan Signifikansi 0.000; (b) koefisien regresi ganda pertama sebesar 0.384 dengan harga $t = -2.110$ dan Signifikansi 0.040; (c) koefisien regresi ganda kedua adalah 0.572 dengan harga $t = -2.713$ dan Signifikansi 0.009; dan (d) koefisien regresi ganda ketiga adalah 0.484 dengan harga $t = -2.497$ dan Signifikansi 0.016. Hasil analisis regresi ganda berkenaan dengan masing-masing predictor terhadap kriterium selengkapnya terlihat pada Tabel 8:

Tabel 8.
Analisis Regresi Ganda Berkenaan Dengan Predictor Terhadap Kriterium pada Pengujian Hipotesis Pertama

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 228.798 | 25.136 | | 9.103 | .000 |
| | KualifKTSP | -.384 | .182 | -.252 | -2.110 | .040 |
| | SikapKTSP | -.572 | .211 | -.325 | -2.713 | .009 |
| | KeperKTSP | -.484 | .194 | -.299 | -2.497 | .016 |

a. Dependent Variable: ImplemKTSP

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda berkenaan pada Tabel 8, diperoleh suatu persamaan garis regresi ganda yang memuat masing-masing predictor dan kriteriumnya adalah sebagai berikut:

$\hat{Y} = 228.798 + 0.384 X_1 + 0.572 X_2 + 0.484 X_3$.
Persamaan regresi ganda tersebut dapat dinyatakan dengan nama variable penyusunnya, yaitu sebagai berikut:

Implementasi KTSP = 228.798 + 0.384 * (Kualitas proses penyusunan KTSP) + 0.572 * (Sikap Masyarakat terhadap Kelulusan UN) + 0.484 * (Kepercayaan Masyarakat terhadap Kelulusan UN siswa). Sebelum dilakukan pengujian hipotesis untuk variable bebas pertama terhadap Implementasi KTSP, dapat diamati hasil analisis deskriptifnya. Hasil analisis deskriptif memberikan gambaran bahwa rata-rata skor pencapaian pada variable Implementasi KTSP memiliki standar deviasi (simpangan baku) yang terbesar, yaitu 12,684; dan standar deviasi berkenaan variable Kualitas proses penyusunan KTSP sebesar 8.328; dengan sampel berukuran 54 orang. Hasil analisis deskriptif selengkapnya berkenaan dengan variable bebas Kualitas proses penyusunan KTSP dan variable terikatnya ditunjukkan oleh Tabel 9.

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan teknik analisis Regresi Linear (Sederhana) pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Hipotesis pertama yang diuji menyatakan bahwa terdapat pengaruh Kualitas proses penyusunan KTSP terhadap Implementasi KTSP. Pada rumusan hipotesis ini,

variable Kualitas proses penyusunan KTSP berperan sebagai predictor, sedangkan variable Implementasi KTSP berperan sebagai kriteriumnya. Hasil analisis regresi linear data penelitian selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 9
Statistik Deskriptif Data Berkenaan Hipotesis Pertama

| Descriptive Statistics | | | |
|------------------------|----------|----------------|----|
| | Mean | Std. Deviation | N |
| ImplemKTSP | 116.1111 | 12.68436 | 54 |
| KualifKTSP | 63.5370 | 8.32752 | 54 |

Hasil analisis diperoleh harga t sebesar 11,135 dengan Signifikansi 0,000 untuk Konstanta regresi dan harga t sebesar -2,188 dengan Signifikansi sebesar 0,033 untuk koefisien regresi pada model Kualitas proses penyusunan KTSP sebagai variable bebas. Kondisi demikian menyebabkan masing-masing hipotesis statistik H_0 pada unsure model regresi linear ditolak sehingga hipotesis statistik H_1 diterima pada taraf signifikansi 5%. Berarti, kedua unsure tersebut menyebabkan model regresi linear menjadi bermakna atau berarti. Kondisi demikian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Kualitas proses penyusunan KTSP terhadap Implementasi KTSP secara statistic.

Tabel 10.
Hasil Analisis Regresi Linear Variabel Bebas Pertama.

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 144.206 | 12.951 | | 11.135 | .000 |
| | KualifKTSP | -.442 | .202 | -.290 | -2.188 | .033 |

a. Dependent Variable: ImplemKTSP

Dalam suatu penelitian yang melibatkan variable predictor dan variable kriterium, perlu diketahui kontribusi variable predictor terhadap variable kriterium. Besarnya kontribusi dari variable predictor (sebagai variable bebas) Kualitas proses penyusunan KTSP terhadap Implementasi KTSP ditunjukkan oleh Tabel 11.

Tabel 11.
Hasil Analisis R-Square Variabel Bebas Pertama

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .290 ^a | .084 | .067 | 12.25426 |

a. Predictors: (Constant), KualifKTSP

Besarnya *R-square* adalah 0,084. Dengan demikian, besarnya kontribusi dari Kualitas proses penyusunan KTSP terhadap Implementasi KTSP adalah 0,084. Pengujian hipotesis penelitian kedua menyatakan bahwa terdapat pengaruh Sikap masyarakat terhadap terhadap Kelulusan UN siswa terhadap Implementasi KTSP. Hasil analisis data penelitian berkenaan dengan hipotesis kedua selengkapnya terlihat pada Tabel 12.

Tabel 12.
Hasil Analisis Regresi Linear Variabel Bebas Kedua

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | |
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | 169.659 | 19.244 | | 8.816 | .000 |
| | SikapKTSP | -.636 | .228 | -.361 | -2.793 | .007 |

a. Dependent Variable: ImplemKTSP

Berdasarkan hasil analisis pada Table 12, diperoleh harga t sebesar 8,816 dengan Signifikansi 0,000 untuk Konstanta regresi dan harga t sebesar -2,793 dengan Signifikansi sebesar 0.007 untuk koefisien regresi pada model Sikap masyarakat terhadap terhadap Kelulusan UN siswa sebagai variable bebas. Kondisi demikian menyebabkan masing-masing hipotesis statistic Ho pada unsure model regresi linear ditolak sehingga hipotesis statistik H1 diterima pada taraf signifikansi 5%. Berarti, kedua unsure tersebut menyebabkan model regresi linear menjadi bermakna atau berarti. Kondisi demikian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Sikap Masyarakat terhadap Kelulusan UN siswa terhadap Implementasi KTSP secara statistic.

Besarnya kontribusi dari variable bebas Sikap masyarakat terhadap Kelulusan UN siswa terhadap Implementasi KTSP ditunjukkan oleh Tabel 13.

Tabel 13.
Hasil Analisis *R-Square* Variabel Bebas Kedua

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .361 ^a | .130 | .114 | 11.94155 |

a. Predictors: (Constant), SikapKTSP

Berdasarkan hasil analisis data sebagaimana terlihat pada Tabel 13, ternyata besarnya *R-square* adalah 0.130. Dengan demikian, besarnya kontribusi dari Sikap masyarakat terhadap Kelulusan UN siswa terhadap Implementasi KTSP adalah 0.130.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis untuk variable bebas ketiga terhadap Implementasi KTSP, dapat diamati hasil analisis deskriptifnya. Hasil analisis deskriptif memberikan gambaran bahwa rata-rata skor pencapaian pada variable Implementasi KTSP memiliki standar deviasi (simpangan baku) sebesar 12,684; dan standar deviasi berkenaan variable Kepercayaan Masyarakat terhadap Kelulusan UN siswa sebesar 7.822. Hasil analisis deskriptif berkenaan dengan variable bebas Kepercayaan Masyarakat terhadap Kelulusan UN siswa dan variable terikat selengkapnya ditunjukkan oleh Tabel 14 berikut.

Tabel 14.
Statistik Deskriptif Data Berkenaan Hipotesis Kedua

| Descriptive Statistics | | | |
|------------------------|----------|----------------|----|
| | Mean | Std. Deviation | N |
| ImplemKTSP | 116.1111 | 12.68436 | 54 |
| KeperKTSP | 82.7963 | 7.82203 | 54 |

Pengujian hipotesis penelitian ketiga menyatakan bahwa terdapat pengaruh Kepercayaan Masyarakat terhadap Kelulusan UN siswa terhadap Implementasi KTSP. Hasil analisis data penelitian berkenaan dengan hipotesis kedua selengkapnya terlihat pada Tabel 15.

Tabel 15.
Hasil Analisis Regresi Linear Variabel Bebas Ketiga

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | |
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | 160.456 | 11.94155 | | 9.090 | .000 |
| | KeperKTSP | -.523 | 1.001 | -.330 | -2.523 | .015 |

a. Dependent Variable: ImplemKTSP

Konstanta regresi linear sebesar 160.456 dengan harga t sebesar 9.090 dan Signifikansi 0,000; dan harga t sebesar -2,523 dengan Signifikansi sebesar 0.015 untuk koefisien regresi pada model Kepercayaan Masyarakat terhadap Kelulusan UN siswa sebagai variable bebas. Kondisi demikian menyebabkan masing-masing hipotesis statistik Ho pada unsure model regresi linear (konstanta dan koefisien regresi) adalah ditolak sehingga hipotesis statistik H1 diterima pada taraf signifikansi 5%. Berarti, kedua unsure tersebut menyebabkan model regresi linear menjadi bermakna atau berarti. Hal demikian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Kepercayaan Masyarakat terhadap

Kelulusan UN siswa terhadap Implementasi KTSP secara statistic.

PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis pertama

Penelitian ini melibatkan tiga variable bebas, yaitu Kualitas proses penyusunan KTSP, Sikap masyarakat terhadap Kelulusan UN siswa, dan Kepercayaan masyarakat terhadap Kelulusan UN; dan satu variable terikat, sedangkan Implementasi KTSP merupakan variable terikat. Untuk kelengkapan analisis data, sebelum dilakukan pengujian hipotesis penelitian yang melibatkan ketiga variable predictor (bebas) terhadap Implementasi KTSP, maka diadakan pengamatan hasil analisis deskriptifnya. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor pencapaian pada variable terikat Implementasi KTSP memiliki standar deviasi (simpangan baku) yang paling besar (12,684), kemudian variable Kualitas proses penyusunan KTSP (8,328) sebagai terbesar kedua; selanjutnya variabel Sikap masyarakat terhadap Kelulusan UN (7,199); dan Kepercayaan masyarakat terhadap Kelulusan UN siswa (7,146). Kondisi demikian memberikan gambaran bahwa skor kuantitas untuk variable Implementasi KTSP adalah lebih variatif daripada skor kuantitas variable-variabel lainnya. Respons dari sejumlah sampel (54 orang) untuk variable Implementasi KTSP lebih menyebar, tidak mengumpul kearah tertentu. Hasil pengujian hipotesis penelitian secara bersama-sama menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Kualitas proses penyusunan KTSP, Sikap masyarakat terhadap Kelulusan UN, dan Kepercayaan masyarakat terhadap Kelulusan UN siswa terhadap Implementasi KTSP. Keterkaitan antarvariabel penelitian dinyatakan dengan persamaan garis regresi $\hat{Y} = 228.798 + 0.384 X_1 + 0.572 X_2 + 0.484 X_3$, dengan X_1 sebagai Kualitas proses penyusunan KTSP; X_2 sebagai Sikap masyarakat terhadap Kelulusan UN siswa; dan X_3 sebagai Sikap masyarakat terhadap Kelulusan UN; sedangkan \hat{Y} merupakan Implementasi KTSP. Selain itu, hasil uji untuk signifikansi konstanta pada garis regresi ganda sebesar 228.798 dengan Signifikansi 0.000, menunjukkan bahwa hipotesis nol statistic konstanta adalah bermakna bagi persamaan garis regresi yang terbentuk. Dengan kata lain, bahwa konstanta pada garis regresi ganda itu adalah bermakna dalam hubungan antarketiga-variable predictor terhadap kriteriumnya. Peranan masing-

masing variable predictor (variable bebas) menunjukkan (1) terhadap variable Kualitas proses penyusunan KTSP (X_1) adalah bermakna bagi model garis regresi ganda; ini ditunjukkan oleh harga $t = -2.110$ dan Signifikansi 0.040; (2) terhadap variable Sikap Masyarakat terhadap Kelulusan UN siswa (X_2) adalah bermakna bagi model garis regresi ganda; ini ditunjukkan oleh harga $t = -2.713$ dan Signifikansi 0.009; dan (3) terhadap variable Kepercayaan Masyarakat terhadap Kelulusan UN siswa (X_3) adalah bermakna bagi model garis regresi ganda; ini ditunjukkan oleh harga $t = -2.497$ dan Signifikansi 0.016. Dengan demikian, ketiga koefisien regresi adalah bermakna bagi model Regresi yang terbentuk.

Persamaan regresi ganda yang diperoleh : $\hat{Y} = 228.798 + 0.384 X_1 + 0.572 X_2 + 0.484 X_3$. Kondisi pertama memberikan makna prediksi, bahwa dengan tanpa dilibatkannya ketiga variable, yaitu Kualitas proses penyusunan KTSP, Sikap masyarakat terhadap Kelulusan UN, dan Kepercayaan masyarakat terhadap Kelulusan UN siswa; implementasi KTSP berada pada kondisi numeric 228.798 satuan. Hal ini mengisyaratkan bahwa, apabila KTSP itu sudah menjadi suatu keharusan untuk dilaksanakan demi kelangsungan proses pendidikan sekolah di Indonesia, maka meskipun masing-masing Kualitas proses penyusunan KTSP, Sikap masyarakat terhadap Kelulusan UN, dan Kepercayaan masyarakat terhadap Kelulusan UN siswa tidak berperan, KTSP tetap dilaksanakan, yang secara numeric berada pada posisi 228.798 satuan. Secara empiric, proses belajar mengajar harus tetap berjalan, meskipun kualitas penyusunan materi dan daya dukung KTSP rendah sekali; meskipun sikap masyarakat terhadap kelulusan UN negative; atau meskipun masyarakat memiliki tingkat kepercayaan yang rendah sekali terhadap lulusan yang dihasilkan UN. Kondisi kedua memberikan makna prediksi, bahwa apabila kedua factor (variable prediktor) yang terlibat dalam pelaksanaan KTSP, yaitu Sikap masyarakat terhadap Kelulusan UN, dan Kepercayaan masyarakat terhadap Kelulusan UN siswa, betul-betul tidak menunjukkan hal positif sekalipun, implementasi KTSP tetap dilaksanakan demi kelangsungan proses pendidikan sekolah di Indonesia. Dalam kondisi demikian, secara numeric pelaksanaan KTSP berada pada 228.798 + 0.384 kali kelipatan numeric dari Kualitas proses penyusunan KTSP. Dengan demikian, dapat diprediksi bahwa untuk setiap kenaikan satu satuan variable Kualitas proses penyusunan KTSP, maka implementasi KTSP meningkat

sebesar 0.384 satuan dari kondisi awal. Kondisi ketiga memberikan makna prediksi, bahwa apabila kedua factor (variable prediktor) yang terlibat dalam pelaksanaan KTSP, yaitu Kualitas proses penyusunan KTSP, dan Sikap masyarakat terhadap Kelulusan UN, betul-betul tidak menunjukkan hal positif sekalipun, implementasi KTSP tetap dilaksanakan demi kelangsungan proses pendidikan sekolah di Indonesia. Dalam kondisi demikian, secara numeric pelaksanaan KTSP berada pada $228.798 + 0.484$ kali kelipatan numeric dari Kepercayaan masyarakat terhadap Kelulusan UN siswa. Dengan demikian, dapat diprediksi bahwa untuk setiap kenaikan satu satuan variable Kepercayaan masyarakat terhadap Kelulusan UN siswa, maka implementasi KTSP meningkat sebesar 0.484 satuan dari kondisi awal.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa besarnya *R-square* adalah 0,289. Kondisi demikian, memberikan gambaran bahwa besarnya kontribusi dari ketiga variable Kualitas proses penyusunan KTSP, Sikap masyarakat terhadap Kelulusan UN, dan Kepercayaan masyarakat terhadap Kelulusan UN siswa secara bersama-sama terhadap Implementasi KTSP adalah 0,289 atau 28,9%. Dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama ketiga variable bebas tersebut mampu mempengaruhi variasi yang terjadi dalam implementasi KTSP sebesar 28,9%. Adapun selebihnya ditentukan oleh variable-variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Kedua

Hasil pengujian hipotesis penelitian kedua menyatakan bahwa terdapat pengaruh Kualitas proses penyusunan KTSP terhadap Implementasi KTSP. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis dengan menggunakan program SPSS tersebut, bahwa (a) harga $t = 11,135$ dengan Signifikansi = 0,000 untuk Konstanta regresi; dan (b) harga $t = -2,188$ dengan Signifikansi = 0,033 untuk koefisien regresi pada model Kualitas proses penyusunan KTSP sebagai variable bebas. Dengan kondisi demikian menyebabkan masing-masing H_0 untuk model regresi linear; dan konstanta regresi ditolak, sehingga hipotesis statistik H_1 diterima pada taraf signifikansi 5%. Berarti, kedua komponen tersebut menyebabkan model regresi linear menjadi bermakna (berarti). Kondisi ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Kualitas proses penyusunan KTSP terhadap Implementasi KTSP secara statistic.

Secara matematik, persamaan garis regresi linear (sederhana) yang terbentuk adalah $\hat{Y} = 144.206 - 0.442X_1$; dengan X_1 sebagai Kualitas proses penyusunan KTSP; sedangkan \hat{Y} merupakan Implementasi KTSP. Penulisan bentuk lain dari persamaan regresi ini dapat dinyatakan:

$$\text{Implementasi KTSP} = 144.206 - 0.442 * \text{Kualitas proses penyusunan KTSP.}$$

Selain itu, hasil uji untuk signifikansi konstanta pada garis regresi linear tersebut sebesar 144.206 dengan Signifikansi = 0.000 adalah bermakna bagi persamaan garis regresi yang terbentuk. Berarti, konstanta pada garis regresi linear itu adalah bermakna dalam hubungan antara variable predictor terhadap kriteriumnya. Peranan variable predictor (variable bebas) menunjukkan bahwa Kualitas proses penyusunan KTSP (X_1) terhadap variable kriterium Implementasi KTSP adalah bermakna bagi model garis regresi linear. Dengan demikian, kemampuan prediksi variable Implementasi KTSP ditentukan oleh besaran konstanta 144.206 ditambah kelipatan (-0.442) dari variable predictor Kualitas proses penyusunan KTSP. Makna prediksi dari keterkaitan linear dalam persamaan regresi, bahwa apabila variable prediktor yang terlibat dalam pelaksanaan KTSP, yaitu Kualitas proses penyusunan KTSP betul-betul tidak menunjukkan kualitas sedikit sekalipun, implementasi KTSP tetap dilaksanakan demi kelangsungan proses pendidikan sekolah di Indonesia. Secara numeric pelaksanaan KTSP berada pada 144.206 satuan. Demikian juga sebaliknya, apabila peranan variable predictor Kualitas proses penyusunan KTSP itu ada, maka secara numeric pelaksanaan KTSP berada pada 144.206 satuan ditambah (-0.442) kali kelipatan numeric dari Kualitas proses penyusunan KTSP. Dengan demikian, dapat diprediksi bahwa untuk setiap kenaikan satu satuan variable Kualitas proses penyusunan KTSP, maka implementasi KTSP meningkat sebesar 144.206 satuan ditambah (-0.442) satuan dari kondisi awal.

Kontribusi yang terjadi pada analisis data menunjukkan bahwa besarnya *R-square* adalah 0,084. Kondisi demikian, memberikan gambaran bahwa besarnya kontribusi dari variable Kualitas proses penyusunan KTSP terhadap Implementasi KTSP adalah 0,084 atau 8,4%. Dapat dikatakan bahwa variable bebas tersebut mampu menjelaskan variasi yang terjadi dalam implementasi KTSP sebesar 8,4%. Adapun selebihnya ditentukan oleh variable-variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan Kualitas Proses Penyusunan KTSP, Sikap Masyarakat terhadap Kelulusan UN, dan Kepercayaan Masyarakat terhadap Kelulusan UN siswa terhadap Implementasi KTSP. Terdapat pengaruh yang signifikan Kualitas Proses Penyusunan KTSP terhadap Implementasi KTSP secara statistik.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan Sikap Masyarakat terhadap Kelulusan UN terhadap Implementasi KTSP.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan Kepercayaan Masyarakat pada Kelulusan UN siswa terhadap Implementasi KTSP.

B. Saran

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Kualitas proses penyusunan KTSP, Sikap Masyarakat terhadap Kelulusan UN, dan Kepercayaan masyarakat terhadap Kelulusan UN siswa terhadap Implementasi KTSP secara statistik. Oleh karena itu, seyogyanya individu-individu penyusun KTSP individu yang betul-betul mampu menghayati makna pendidikan bagi siswa sehingga baik proses maupun isi/materi dan lainnya yang berkenaan KTSP betul-betul berkualitas. Individu yang terpilih haruslah yang berkompeten pada bidang yang dimaksud, bukan karena kedudukan/jabatan. Kelulusan siswa perlu dipantau kualitasnya, perlu adanya program peningkatan kesiapan siswa dalam menghadapi UN secara cermat, agar sikap dan kepercayaan masyarakat terhadap kelulusan UN semakin positif.
2. Dengan adanya pengaruh yang signifikan Kualitas Proses Penyusunan KTSP terhadap Implementasi KTSP, namun signifikan pengaruhnya, sehingga perlu adanya peningkatan kompetensi yang berkenaan dengan penguasaan teknik-teknik penyusunan KTSP, pendalaman materi ajar.
3. Dengan adanya pengaruh yang signifikan Sikap Masyarakat terhadap Kelulusan UN dan juga Kepercayaan masyarakat terhadap Kelulusan UN siswa terhadap Implementasi KTSP, menunjukkan bahwa meskipun kontribusinya 13% namun signifikan pengaruhnya, sehingga perlu dibangun adanya sikap masyarakat serta kepercayaan

masyarakat yang lebih positif, antara lain melalui sosialisasi tentang KTSP, baik melalui media pertemuan-pertemuan dengan orang tua siswa, maupun media elektronik bagi masyarakat awam; realisasi pemanfaatan hasil UN yang ketat namun objektif, khususnya untuk pendidikan lanjut bagi siswa; system perhitungan kelulusan hasil UN betul-betul mampu membedakan siswa yang layak lulus dan siswa yang tidak layak lulus.

DAFTAR ACUAN

- Asaladaz. *Hakekat KTSP (Prinsip pengembangan KTSP, Proses penyusunan KTSP)*. Diambil pada tanggal 30 Januari 2014 dari <http://asaladaz.blogspot.com/2013/04/hakekat-ktsp-prinsip-pengembangan-ktsp.html>
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depatemen Pendidikan Nasional.
- Crowford, D. (tth). Program evaluation as a site-based management assessment tool. Diambil pada tanggal 25 Mei 2009 dari <http://www.ag.ohio-state.edu/~brick/sitebase.htm>.
- Depdiknas. (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Depdiknas. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22, Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Depdiknas. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23, Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Duniapsikologi. *Sikap, pengertian, definisi, dan factor yang mempengaruhi*. Diambil pada tanggal 01 Februari 2014 dari (<http://www.duniapsikologi.com/sikap-pengertian-definisi-dan-faktor-yang-mempengaruhi/>).
- Duniapsikologi. *Kepercayaan, pengertian, definisi dan factor yang mempengaruhi*. Diambil pada tanggal 01 Februari 2014 dari (<http://www.duniapsikologi.com/sikap->

pengertian-definisi-dan-faktor-yang-mempengaruhi/

- Howell . K.W & Molet V (2006 h. 246).
Curriculum-Based Evaluation: Teaching and decision making (3rd ed.). Belmont: Wadsworth/Thomson Learning.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Mei 2013). *Konferensi Pers: Hasil UN SMP – Sederajat Tahun Ajaran 2012/2013*. Jakarta, 31 Mei 2013.
- Shoqib Angriawan. *Batas minimal nilai rata-rata 5,5*. Diambil pada tanggal 01 Februari 2014 dari <http://www.solopos.com/2013/02/17/un-2013-batas-minimal-nilai-rata-rata-55-379895>
- Tempo. *Ujian Nasional SD-sederajat dihapus*. Diambil pada tanggal 1 Februari 2014 dari <http://www.tempo.co/read/news/2013/12/27/079540391/Ment-eri-Nuh-Ujian-Nasional-SD-Sederajat-Dihapus.html>
- Wilzen. *Proses penyusunan KTSP*. Diambil pada tanggal 31 Januari 2014 dari <http://willzen.blogspot.com/2012/02/proses-penyusunan-ktsp.html>
- Zakaria, R. (19 Februari 2005). *UNAS jadi cambuk, bukan momok yang ditakuti*. Kedaulatan Rakyat, p.24.